BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010;35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2001:37), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan,

sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan

apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2.1.3 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:195), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
    a) Dapat menilai prestasi perusahaan
    b) Dapat memproyeksi laporan perusahaan

c) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:

- Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Ekuitas)
- Hasil Usaha Perusahaan (Hasil atau Beban)
- Likuiditas
- Solvabilitas
- Aktivitas
- Rentabilitas atau Profitabilitas
- Indikator Pasar Modal

d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.

e) Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana

7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

2.1.4 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:203), kelemahan analisis laporan keuangan adalah :

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.

3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengenalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunkan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu period ke periode berikutnya.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana.(Zaki Baridwan, 1997 :17)Suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri,melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna dan untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selam periode tertentu, selain itu dapat pula dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana keuangan dalam industri.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisis memerlukan adanya ukuran atau yardstick tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "aritmatical terms" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Macamnya rasio banyak sekali, karena dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis.

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 329), analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuahperusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Dalam menggunakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu yang telah lalu (histories ratio) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan dating dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan yang lain yang sejenis.Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tegantung kepada kemampuan/kecerdasan penganalisis data menginterprestasikan data yang bersangkutan.

2.1.6 Keuanggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keuanggulan disbanding teknik analisis lainnya. Keuanggulan tersebut seperti diuraikan oleh Sofyan Syafii Harahap (2001 : 298) antara lain :

1. Rasio merupakan angka-angka dan ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaandengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Sofyan Syofii Harahap (2001 : 298) ini antara lain :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya

2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan analisis ini seperti :
    a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran yang dapat dinilai biasa atau objektif.
    b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dari rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
    c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
    d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
    e. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
    f. Jika data yang tersedia tidak sinkron maka akan kesulitan dalam menghitung rasio.
    g. Jika dua atau lebih perusahaan dibandingkan teknik dan metode yang digunakan berbeda maka perbandingan dapat menimbulakn kesalahan.

Rasio keuangan merupakan alat yang sangat berguna, namun mempunyai beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Rasio-rasio tersebut terbentuk dari penfsiran dengan cara menggabungkan beberapa rasio yang ada menjadi suatu model peramalan yang berarti yaitu model yang disebut analisis diskriminan. Analisis diskriminan ini menghasilkan suatu index yang memungkinkan penggolongan suatu observasi ke dalam satu kelompok yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga dengan model ini dapat diukur prospek sutu perusahaan.

2.1.7 Pengertian Rasio Rentabilitas

Pengertian rentabilitas, Menurut Munawir (2010:33) "Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu." Rentabilitas umumnya dirumuskan sebagai berikut :

Rentabilitas	**L ×100%**
	M

Dimana : L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

2.1.7.1 Penggunaan Analisa Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Kasmir, 2012:234). Untuk mengetahuai kondisi laporan keuangan bank, rasio yang digunakan adalah rasio rentabilitas periode 2006-2013 dengan rumus sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya–biaya. (Kasmir, 2012 : 234)

Rumus untuk mencari gross profit margin adalah sebagai berikut :

$$\textbf{GPM} = \frac{\textbf{Operating Income} - \textbf{Operating Expenses}}{\textbf{Operating income}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokoknya. (Kasmir, 2012 : 235)

Rumus untuk mencari net profit margin adalah sebagai berikut :

$$\textbf{NPM} = \frac{\textbf{Net Income}}{\textbf{Operating Income}} \times 100\%$$

3. Return on Equity Capital (ROU)

Return on equity capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capitalyang ada untuk mendapatkan net income. (Kasmir, 2012 : 236)

Rumus untuk mencari return on equity capital sebagai berikut :

$$\textbf{Return on equity capital} = \frac{\textbf{Net Income}}{\textbf{Equity Capital}} \times 100\%$$

4. Return on Total Assets (ROA)

a. Gross Yield on Total Assets

Gross yield on total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukurkemampuan manajemen mengasilkan income dari pengelola asset. (Kasmir, 20:236)

Rumus untuk mencari gross yield on total assets yaitu sebagai berikut :

$$\textbf{GYoTA} = \frac{\textbf{Operating Income}}{\textbf{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Net Income Total Assets

Net income total assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secaraoverall. (Kasmir, 2012 :237)

Rumus untuk mencari net income total assets adalah sebagai berikut

$$\textbf{NITA} = \frac{\textbf{Net Income}}{\textbf{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Interest Margin on Earning Assets

Interest margin on earning assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. (Kasmir, 2012 : 238)

Rumus untuk mencari interest margin on earning assets adalah sebagai berikut:

$$\textbf{IMoEA} = \frac{\textbf{Interest Income} - \textbf{Interest Expenses}}{\textbf{Earning Assets}} \times 100\%$$

6. Interest Margin on Loans

Dari interest margin on earning assets di atas dapat dihitung interest margin on loans sebagai berikut :(Kasmir, 2012 : 239)

$$\textbf{Interest Margin on Loans} = \frac{\textbf{Income} - \textbf{Interest}}{\textbf{Expense Total Loans}} \times 100\%$$

Dalam penelitaian ini, penulis menggunakan analisis rasio rentabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen.

2.1.8 Analisis laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Rentabilitas

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya dalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi perusahaan dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kesehatan keuangan yang telah distandarisasi. Analisis rasio keuangan dapat memberikan petunjuk mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, jadi untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat kestabilan keuangan adalah dengan menggunakan analisa rasio keuangan.

Dengan cara itu dapat diketahui kedudukan perusahaan yaitu keadaan kestabilan bank pada faktor keuangannya saja apakah kondisinya stabil atau tidak stabil, dapat diketahui pula seberapa besar tingkat rasio rentabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia. Karena rasio rentabilitas dapat mempengaruhi laporan keuangan bank tersebut.analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Senny Mapantau (2012)	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuagan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (periode 2008 -2010	Dengan memakai metode vertikal -horizontal dan rasio keuangan untuk melihat kinerja bank mana diantara keempat bank BUMN yang memiliki kinerja yang bagu	Analisis laporan keuangan	Metode vertikal - horizontal dan rasio
2	Winda Dwi Lestari (2010)	Analisis Laporan Keuangan Unit Usaha Simpan Pinjam	Dengan memakai metode	**Menganakan Analisis Laporan Keuangan**	**Rasio**

		Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada KPPI RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung	vertikal- horizontal dan rasio keuangan		

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana analisis laporan keuangan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya.Analisis laporan keuangan menurut Subramanyam& Wild (2009 : 4) menyatakan:*"Financial statement analysis is the application of analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derive estimates and inferences useful in business analysis"* Analisis laporan keuangan merupakan suatu cara yang dapat membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui keadaan perusahaannya, melalui infomasi yang didapat dari laporan keuangan.Untuk mengetahui keadaan kondisi perusahaan tersebut diperlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah berbentuk rasio atau indeks.

Rasiokeuangan merupakan suatu tolak ukur yang membandingkan dua data laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang perusahaan dan posisi pada periode ini.Analisis laporan keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, dengan membandingkan rasio sekarang dengan tahun sebelumnya, dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

Kedua, meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata–rata industry pada satu titik yang sama. Kedua jenis perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keadaan kondisi perusahaan

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007 : 75)pada dasarnya analisis rasio laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui keadaan kondisi perusahaan Rasio rentabilitas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.Selain itu, juga berguna dalam pembuatan keputusan. Berikut ini adalah gambaran mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas, yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian dibawah ini :

